

**THE EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE AND
INDEPENDENT COMMISSIONERS ON STOCK PRICES ON
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019**

Nadia Savitri Wijaya¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi³⁾
nadiasavitriwijaya13@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾
Mobile Number: 082170808230

*Economic Education Study Program
Department of Education and Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of the audit committee and independent commissioners simultaneously or partially on the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The population in this study are food and beverage companies that have data on audit committees, independent commissioners and stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019, totaling 15 companies. This study uses secondary data sourced from www.idx.com. The data analysis technique used is path analysis with the help of the SPSS (Statistical Package for Social Science) program. The results of the study indicate that the audit committee and independent commissioners simultaneously affect stock prices. Partially, the audit committee has an effect on stock prices but has a negative relationship and independent commissioners have an effect on stock prices.*

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioner, Stock Price.*

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019

Nadia Savitri Wijaya¹⁾, Makhdalena²⁾, RM. Riadi³⁾
nadiasavitriwijaya13@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, rmriadi75@gmail.com³⁾
No. HP: 082170808230

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komite audit dan komisaris independen baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data komite audit, komisaris independen dan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 yang berjumlah 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari www.idx.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, komite audit berpengaruh terhadap harga saham tetapi memiliki hubungan yang negatif dan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Komite Audit, Komisaris Independen, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan dalam mencapai keberhasilan dapat dilihat dari investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk saham. Saham adalah surat berharga yang berisi kepemilikan. Artinya, pemegang saham terbanyak merupakan pemilik suatu perusahaan untuk kekuatan pasar pada busra efek yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal.

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan (Dewi dan Suaryana, 2013). Oleh karena itu, pentingnya pergerakan harga saham bagi perusahaan akan menimbulkan beberapa dampak, apabila pergerakan harga saham cenderung naik akan menimbulkan dampak yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan harga saham cenderung turun, akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya, maka harga saham cenderung bergerak turun.

Tabel 1. Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Tri Bayan Tirta Tbk.	Rp.325	Rp.330	Rp.388	Rp.400	Rp.266
PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Rp.1.800	Rp.1.230	Rp.140	Rp.150	Rp.50
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp.1.3745	Rp.8.575	Rp.8.900	Rp.10.450	Rp.8.800
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp.5.175	Rp.7.925	Rp.7.625	Rp.7.450	Rp.6.500
PT. Inti Agri Resources Tbk.	Rp.3.675	Rp.2.510	Rp.330	Rp.240	Rp.50
PT. Delta Jakarta Tbk.	Rp.5.200	Rp.5.000	Rp.4.950	Rp.5.500	Rp.3.800
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp.8.200	Rp.11.750	Rp.13.675	Rp.16.000	Rp.7.950

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi penurunan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut tidak baik. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan harga saham perusahaannya dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. Peran *Corporate Governance* dalam melindungi perusahaan khususnya pengelolaan harga saham cukup penting. *Corporate Governance* hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*Shareholder*) atau pemilik perusahaan. *Corporate governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* Nurulrahmatiah, dkk (2020). Mekanisme dari *Corporate Governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain keberadaan komite audit dan keberadaan komisaris independen.

Adapun hasil beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nur Ainun Fadilah (2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, menemukan hasil bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Caesari (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* menunjukkan hasil bahwa GCG yang diproksikan dengan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Ainun Fadilah (2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, yang mana *Good Corporate Governance* diproksikan dengan ukuran dewan komiasris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Adanya hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1. Harga Saham

Menurut Ulum (2017) harga saham dapat diartikan sebagai pencitraan sebuah perusahaan di mata masyarakat atau di dunia usaha. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houstin (2011) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Menurut Hartono (2013) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu di tentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal.

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatiah, dkk (2020) yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional. Sedangkan menurut Syafaatul (2014) komponen *Corporate Governance* yang sangat mempengaruhi harga saham yaitu komisaris independen dan ukuran dewan direksi.

Indikator Harga saham diukur dengan harga saham penutup (Gultom et al 2019).

2. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) komite audir adalah suatu komite yang berangotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibtuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Effendi (2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi tugasnya membantu dan meperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Menurut Makhdalena (2012) indikator komite audit sebagai berikut: Jumlah anggota minimal 3 orang, jumlah anggota yang berasal dari komisaris independen minimal 1 orang yang merangkap sebagai ketua, jumlah anggota yang memiliki keahlian dibidang keuangan minimal 1 orang. Menurut Lita Nurjannah (2014), Seliana (2015) indikator komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan.

3. Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana (2014) Dewan Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun. Menurut Sari dan Sugiharto (2014) Dewan Komisaris adalah suatu kelompok individu yang dipilih oleh para pemegang saham yang menjalankan tugas legal untuk menetapkan tujuan-tujuan perusahaan, mengembangkan kebijakan-kebijakan secara luasa dan memilih personel manajemen level puncak untuk menjalankan tujuan-tujuan dari kebijakan tersebut. Menurut Kasmir (2012) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG.

Menurut Makhdalena (2011) indikator komisaris independen yaitu: jumlah keanggotaan dewan yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan anggota dewan minimal 30% atau sebanding dengan kepemilikan saham minoritas.

KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Menurut Makhdalena (2011) komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris. Menurut Lita Nurjannah (2014), Seliana (2015) indikator komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan. Komite audit merupakan organ bentukan dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris (Sutedi, 2011). Hasil penelitian Seliana (2015) menyatakan komite audit yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan perusahaan. Selain pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga melakukan pengawasan pengendalian internal perusahaan (Muryati & Suardhika 2014). pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Penelitian Ramadiani & Yadnyana (2013) memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa (a) perseroan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (b) perseroan telah menerapkan pengendalian internal, manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), (c) fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik. Ketika tugas tersebut berjalan dengan baik, maka manajemen tidak dapat melakukan tindak kecurangan, seperti pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas *earnings* manajemen yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan yang salah satunya adalah kualitas laba. Ketika kualitas pelaporan menjadi lebih baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan oleh komite audit penting karena digunakan oleh para investor untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan. Dengan adanya hal ini, tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui kenaikan harga saham.

Hipotesis 1: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena, 2011). Makhdalena (2011) indikator komisaris independen yaitu jumlah keanggotaan dewan yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan anggota dewan minimal 30% atau sebanding dengan kepemilikan saham minoritas.

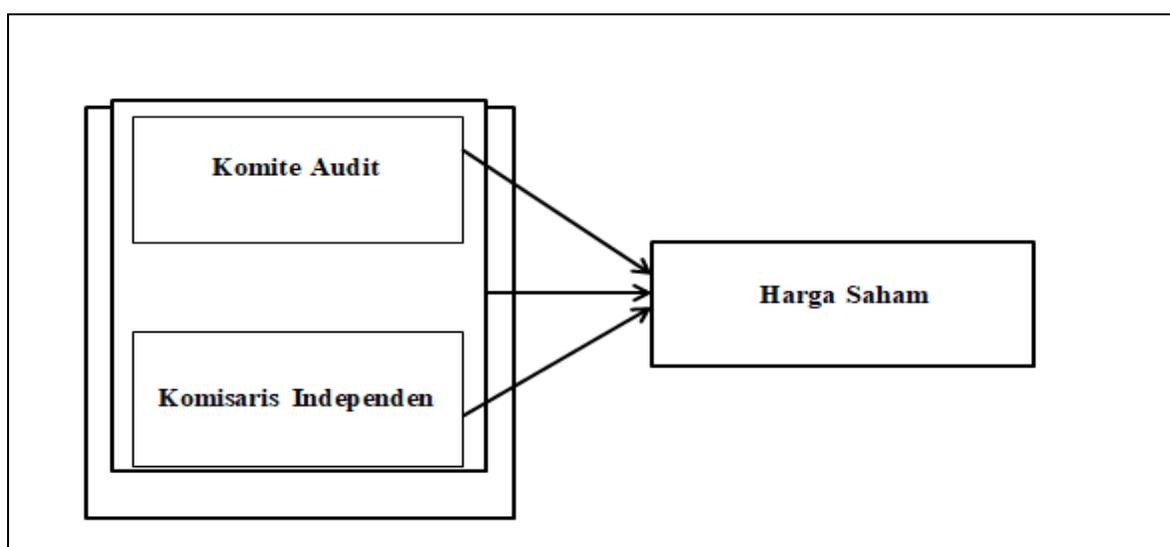
Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku yang mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi. Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam mempekerjakan, mengevaluasi dan berwenang atas pemecatan manajer puncak. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Syafaatul, 2014). Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Makhdalena, 2011). Hasil penelitian Syafaatul (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Dewi (2018) dan Khairunnisa (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Dengan begitu, diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan manajemen yang dapat membuat nilai perusahaan semu. Keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik saham minoritas. Pengawasan yang efektif pada sebuah perusahaan diduga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Hipotesis 2: Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tinjauan pustaka, gambar kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, yang memiliki data tentang Komite Audit, Komisaris Independen, dan Harga Saham yang berjumlah 15 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur.

Tabel 2. Operasionalisasi Variable Penelitian

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Independen X1 Komite Audit	komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris (Makhdalena, 2011).	Jumlah komite audit (Lita Nurjannah dan Seliana, 2015).	Rasio
Independen X2 Komisaris Independen	Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena, 2011).	Jumlah komisaris independen dibagi seluruh anggota dewan komisaris (Makhdalena, 2011).	Rasio
Dependen Y Harga Saham	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham (Gultom et al 2019).	Harga saham penutup (Gultom et al 2019).	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Harga Saham

Tabel 3. Deskriptif Harga Saham

Harga Saham	Jumlah
Minimum	50
Maximum	30.500
Rata-rata	3.357,76
Standar Deviasi	4.919,926
Diatas rata-rata	23 / 30,66%
Dibawah rata-rata	52 / 69,33%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2022

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi harga saham sebesar 4.919,926 angka ini dibawah rata-rata harga saham yaitu 3.357,76. Artinya, penyebaran data harga saham bervariasi. Nilai maximum sebesar 30.500, sedangkan nilai minimum sebesar 50. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata sebanyak 23 perusahaan atau sebesar 30,66% dan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata adalah sebanyak 52 perusahaan atau sebesar 69,33%.

2. Komite Audit

Tabel 4. Deskriptif Komite Audit

Komite Audit	Jumlah
Minimum	2
Maximum	4
Rata-rata	3,03
Standar Deviasi	0,231
Diatas rata-rata	3 / 4%
Dibawah rata-rata	72 / 96%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi komite audit sebesar 0,231 angka ini dibawah rata-rata komite audit yaitu 3,03. Artinya, penyebaran data komite audit bervariasi. variable komite audit menunjukkan nilai maximum sebesar 24 sedangkan nilai minimum sebesar 2. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit diatas rata-rata sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 4% dan perusahaan yang memiliki komite audit di bawah rata-rata adalah sebanyak 72 perusahaan atau sebesar 96%.

3. Komisaris Independen

Tabel 5. Deskriptif Komisaris Independen

Komisaris Independen	Jumlah
Minimum	33,33
Maximum	57,14
Rata-rata	38,0663
Standar Deviasi	6,82937
Diatas rata-rata	28 / 37, 33%
Dibawah rata-rata	47 / 62,66%

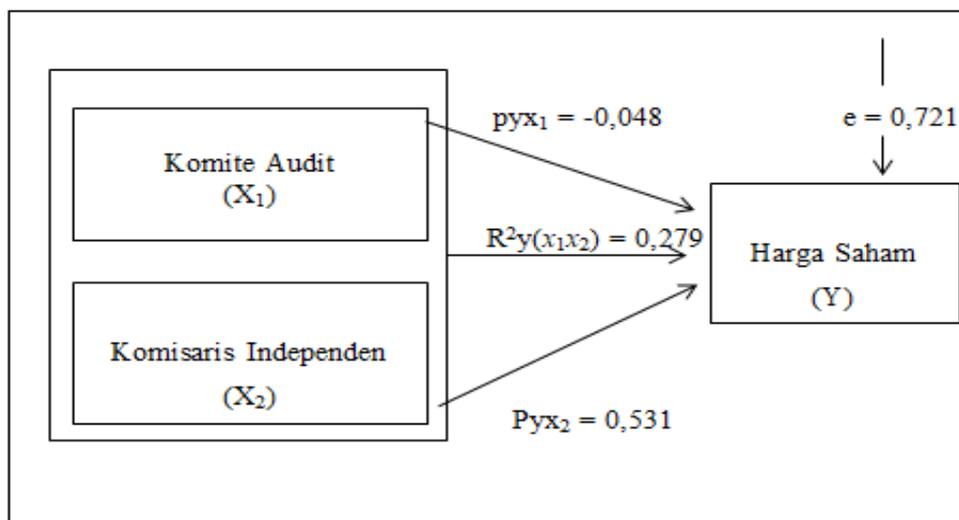
Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa standar deviasi komisaris independen sebesar 6,82937 angka ini dibawah rata-rata komisaris independen yaitu 38,0663. Artinya, penyebaran data komisaris independen bervariasi. Variable komisaris independen menunjukkan nilai maximum sebesar 57,14. sedangkan nilai minimum sebesar 33,33. Perusahaan yang memiliki nilai komisaris independen diatas rata-rata sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 37,33% dan perusahaan yang memiliki komisaris independen di bawah rata-rata adalah sebanyak 47 perusahaan atau sebesar 62,66%.

Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Hipotesis pada penelitian ini adalah komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Gambar 2. Diagram Jalur Pengaruh Komite Audit (X1) dan Komisaris Independen (X2) Terhadap Harga Saham (Y)



Tabel 6. Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Variable	Koefisien Jalur	Pengaruh
Komite Audit	-0,048	0,002304
Komisaris Independen	0,531	0,281961
$R^2 = 27,9\%$		

Sumber: Data Olahan (Outout SPSS) 2022

Pengaruh komite audit dan komisaris independen secara simultan terhadap harga saham sebesar 0,279. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,279 menunjukkan bahwa pengaruh variable-variable independen yaitu komite audit dan komisari independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variable dependen yaitu harga saham sebesar 27,9% dan sisanya sebesar 72,1% di pengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Variable lainnya seperti, dewan direksi, kepemilikan institusional (Nafisah, Aliah & Nurhayati, 2020), kepemilikan manajerial (Elda & Maslichah, 2019), dan ukuran dewan direksi (Syafaatul, 2014).

Hasil pengujian secara parsial variable pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham tapi memiliki hubungan negatif dengan nilai sebesar $-0,048^2$ atau sebesar $0,2304\%$. Makhdalena (2011) menyebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang sangat kecil hal ini disebabkan karena: 1) keberadaan komite audit bukan untuk menegakkan *Corporate Governance* tetapi hanya untuk mendorong regulasi dan menghindari sanksi yang ada. 2) anggota komite audit tidak bekerja *full time* pada perusahaan yang mengangkat mereka akibatnya anggota komite audit tidak punya banyak waktu untuk mengamati kebenaran dan kewajaran laporan keuangan. 3) komite audit diangkat berdasarkan atas kedekatan hubungan bukan berdasarkan kemampuan dan keahlian akibatnya komite audit tidak dapat bekerja secara profesional. 4) aktivitas komite audit yang sangat kurang.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa kinerja komite audit dalam perusahaan adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi, sehingga adanya komite audit menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan investor akan merasa aman dengan investasinya. Dalam teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hasil ini berlawanan karena komite audit perusahaan yang besar mengakibatkan sulit tercapainya kepercayaan atas pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makhdalena (2011), Udayana & I Putu (2018), Maslichah (2019), Nur (2019), Annisa (2013), Siti (2017) dan Oemar (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam menjalankan perannya, komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan semua informasi yang ada di perusahaan agar komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani & Yadnyana (2014) yang menyimpulkan secara statistik jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dengan nilai sebesar $0,531^2$ atau sebesar $28,1961\%$ terhadap harga saham. Artinya, komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga kinerja perusahaan meningkat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Komisaris independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal, mengawasi kebijakan

manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menunjukkan adanya komisaris independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan (Syafaatul 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nafisah, Aliah & Nurhayati (2020), Ulum (2017), Rizal (2015), Syafaatul (2014), Dewi (2018) dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani & Yadhnyana (2014) menyatakan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan atas hasil pengujian tersebut yaitu secara simultan komite audit dan komisaris independen dalam dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham dan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variable lain seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan lain lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode penelitiannya. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil yang diperoleh dengan rentang waktu yang lebih panjang.
2. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya dalam menentukan jumlah komite audit dan komisaris independen agar memilih orang-orang yang berkompeten dibidangnya agar tugas dan wewenang yang dijalankan berjalan dengan sesuai dan kinerja perusahaan akan meningkat, nilai perusahaan meningkat dan harga saham pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga ikut meningkat.
3. Bagi investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan yang tepat, khususnya terkait investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminar Dewi, Desfrian Sari dan Henryanto Abaharis. 2018. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Benefita* 3, no. 3: 445-454.
- Caisari, Annisa Putri 2013. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan yang Masuk ke dalam Peningkatan Corporate Governance Perception Index”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 9, no. 3: 409–417.
- Dimas Achmad, Azhari dan Khairunnisa. 2018. “Perhitungan Value At Risk dengan Metode Historis dan Monte Carlo pada Saham Sub Sektor Rokok”. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 11, no.1: 1-8.
- Effendi, Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi* Jakarta: Salemba Empat.
- Fadilah, Nur Ainun. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no.2.
- Fitriani, Endang, Maslichah, dan Junaidi. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018”. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no.7.
- Gultom Monika Luis, Purba Dianty, Zepria dan Sinaga Resta. 2019. “Pengaruh Current Ratio Return on Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham pada Sector Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Global Manajemen* 8, no.1: 35-44.
- Houston Joel dan Brigham Eugene. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke 11, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen Micheal dan Meckling William. 1976. “Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of financial economics* 3, no.4: 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. KNKG: Jakarta.

- Kurnia, Syafaatul. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2, no.2.
- Makhdalena. 2011. "Hubungan Komite Audit dengan Earnings Management". *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting* 15 no.2: 138-148.
- Makhdalena. 2011. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit terhadap Internal Control". *Journal of Accounting and Investment* 12, no.1: 1-14.
- Muryati dan Suardikha. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no.2: 411-429.
- Nurulrahmatiah dan Pratiwi. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018". *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no.2: 135-144.
- Oemar, Fahmi. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Dan keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Listing di BEI Tahun 2008-2011". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no.2: 369-402.
- Rahmadewi Pande Widya dan Abundanti Nyoman. 2018. "Pengaruh Earning Per Share , Price Earning Rasio , Current Rasio , dan Return On Equity Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no.4: 2106-2133.
- Ramdiani, Ni Nyoman dan I Ketut Yadnyana. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2, no.1.
- Sari, Ratna dan Sugiharto, 2014. *Tunneling dan Corporate Governance*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.
- Seliana, 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013". *E-Junral Universitas Maritim Raja Ali Haji*. 1, no.1: 1-7.

- Suaryana, Putu Dina Aristya Dewi,.2013. “Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Rasio, dan Price Book Value terhadap Harga Saham”. *E-Jurnal Akuntansi* 4, no.1: 215-229.
- Ulum, Bustanul. 2017. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. *Gema Ekonomi*. 6, no.2: 125–137.
- Wiagustini dan Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Univesrsity Press.